

# Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Upaya Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat di Desa Tonsewer Selatan Kabupaten Minahasa

Mitha Lepa<sup>1</sup>, B. H. R Kairupan<sup>1</sup>, Asep Rahman<sup>1</sup>

1) Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, Manado  
Email : mitalepa@gmail.com

## ABSTRACT

*The Health Extension Movement is an activity to convey messages or health information to the public with the aim of increasing awareness, increasing knowledge and being able to influence a person's behavior to achieve healthy life goals. COVID-19 is a disease transmission caused by SARS-CoV-2, which is the newest type of corona virus that was not previously identified by humans. The research conducted by the researcher aims to determine whether the level of attitude and knowledge is influenced by the existence of health education regarding efforts to prevent COVID-19 in community groups in Tonsewer Selatan Village, Minahasa Regency. The research approach refers to a quantitative approach that uses a quasi-experimental method and the design is the one group pretest-posttest design. The research carried out by the researchers was carried out in South Tonsewer Village in July - December 2021. People in South Tonsewer Village were the population in the study with a total of 482 soul. And 85 respondents became the sample in this study. The results of the test using Paired T-Test analysis on the effect of health counseling on the level of knowledge, namely the large value of 0.000 and the difference in the mean value of 4.62, the influence of counseling on public attitudes shows a large value of 0.000 and the difference in the mean of 6.506. From the results presented, the researcher concludes that counseling affects the level of knowledge and attitudes of the people of South Tonsewer Village, Minahasa Regency.*

**Keyword:** Attitude, Knowledge, Health Promotion, COVID-19

## ABSTRAK

Gerakan Penyuluhan kesehatan ialah dilakukannya aktivitas untuk menyampaikan pesan ataupun informasi kesehatan kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, meningkatkan pengetahuan serta dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku untuk mencapai tujuan hidup sehat. Penyakit COVID-19 merupakan penularan penyakit akibat SARS-CoV-2, yang mana penyakit ini ialah virus corona jenis terbaru yang sebelumnya tidak teridentifikasi oleh manusia. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tujuannya guna mengetahui apakah tingkat sikap dan pengetahuan dipengaruhi oleh adanya penyuluhan kesehatan mengenai upaya dalam mencegah COVID-19 pada kelompok masyarakat di Desa Tonsewer Selatan Kabupaten Minahasa. Pendekatan penelitian mengacu pada pendekatan kuantitatif yang penggunaannya melalui metode quasi experimental serta perancangannya the one group pretest-posttest design Berlangsungnya penelitian yang dilakukan peneliti dilaksanakan di Desa Tonsewer Selatan pada bulan Juli - Desember 2021. Masyarakat di Desa Tonsewer Selatan yang menjadi populasi pada penelitian dengan jumlah 482 jiwa. Dan 85 responden menjadi Sampel dalam penelitian ini. Hasil uji menggunakan analisis pengujian Paired T-Test pada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan, yakni besar p value senilai 0,000 serta selisih nilai mean sebesar 4,62, pengaruh penyuluhan terhadap sikap masyarakat menunjukkan besar p value senilai 0,000 serta selisih mean sebesar 6,506. Dari hasil yang dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa penyuluhan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat Desa Tonsewer Selatan Kabupaten Minahasa.

**Kata Kunci :** Sikap, Pengetahuan, Penyuluhan Kesehatan, COVID-19

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit COVID-19 merupakan penularan penyakit akibat SARS-CoV-2, yang mana penyakit ini ialah virus corona jenis terbaru yang sebelumnya tidak teridentifikasi oleh manusia. Gejala berat yang ditimbulkan karena penyakit

coronavirus terdiri dari dua macam yakni Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan Middle East Respiratory Syndrome (MERS). Pertanda dan gejala yang umum dari penyakit ini ialah gangguan pernafasan akut contohnya sesak nafas, batuk, dan demam. Setidaknya yang

mempunyai gejala ringan dan sedang sebanyak 80%, yang mempunyai gejala berat sebanyak 15%, dan yang memerlukan perawatan intensif yakni di ICU sebanyak 5%. Pada umumnya masa inkubasi ialah sekitar 5-6 hari dan 14hari ialah masa inkubasi terpanjang untuk kasus berat serta peningkatan kematian disebabkan karena orang yang usianya lebih dari 60 tahun dan terindikasi penyakit penyerta seperti penyakit kanker, hipertensi, paru kronis, dan jantung (Kemenkes RI, 2020).

Adapun konsep alam mencegah COVID-19 yakni dengan diterapkannya protokol kesehatan 5M yang dihimbau oleh Pemerintah yakni (1) memakai masker, (2) Mencuci tangan, (3) Menghindari orang banyak, (4) Menjaga jarak, dan (5) Mengurangi kegiatan (Kemenkes, 2021). WHO melaporkan kasus terkonfirmasi positif COVID-19 adalah berjumlah 466 juta kasus dan jumlah kematian 6,07 juta kasus. Sampai saat ini, situasi COVID-19 masih sangat berisiko tinggi. Oleh karena itu peran Promosi Kesehatan dalam penanganan COVID-19 sangat diperlukan. Promosi Kesehatan merupakan upaya dalam memberdayakan masyarakat guna terciptanya kesehatan dari individu dengan baik salah satunya dengan dilakukannya Penyuluhan Kesehatan dimana penyuluhan ialah suatu aktivitas yang dilakukan untuk menyampaikan informasi dan meyakinkan seseorang terkait pendidikan kesehatan, yang tujuannya untuk merubah sikap dan pengetahuan masyarakat dalam mencegah penularan COVID-19.

Penyuluhan kesehatan ialah melakukan aktivitas untuk memberikan penyampaian informasi atau pesan kesehatan pada masyarakat menggunakan prinsip-prinsip kesehatan guna keadaan dari masyarakat dapat tercapai dengan dibuktikan bahwa secara individu maupun berkelompok masyarakat mampu bertindak dengan baik akan kesehatannya (Waryana, 2016).

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh setiap individu dengan memiliki pengetahuan dan sikap sebagai dasar untuk melakukan tindakan pencegahan. Pengetahuan adalah hasil yang diperoleh dari rasa keingintahuan manusia terhadap suatu objek yang ada. Hasil dari keingintahuan diproses menjadi informasi yang kemudian membentuk sebuah respon yang akan ditunjukkan melalui perilaku. Sedangkan sikap ialah seseorang yang memberikan tindakan tertutup terhadap objek atau stimulus tertentu, dimana faktor pendapat

dan emosi dari seseorang juga ikut terlibat. Secara nyata sikap menunjukkan konotasi yang ada pada sesuainya respon terhadap stimulus tertentu, dimana dalam aktivitas kesehariannya ialah respon yang memiliki sifat emosional pada stimulus (Notoatmodjo, 2012; Jenita, 2017).

Desa Tonsewer Selatan merupakan desa yang peneliti pilih sebagai objek dalam penelitian, dikarenakan desa ini mempunyai keterjangkauan yang mudah, aksesibilitas yang baik serta penghubung dari daerah ke beberapa daerah disekitarnya melewati jalur transportasi jalan raya, sehingga resiko terpaparnya penyakit COVID-19 pada masyarakat akan meningkat. Alasan mengapa penulis memilih lokasi tersebut, karena melihat kondisi masyarakat yang sudah mulai mengabaikan berbagai upaya pencegahan COVID-19 yaitu penyuluhan kesehatan yang memiliki peran penting untuk merubah sikap serta pengetahuan masyarakat dalam pencegahan menularnya COVID-19. Maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Di Desa Tonsewer Selatan Kabupaten Minahasa.

## **2. METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian mengacu pada pendekatan kuantitatif yang penggunaannya melalui metode quasi experimental serta perancangannya the one group pretest-posttest design Berlangsungnya penelitian ini dilaksanakan di Desa Tonsewer Selatan pada bulan Juli - Desember 2021. Masyarakat di Desa Tonsewer Selatan yang menjadi populasi pada penelitian dengan jumlah 482 jiwa. Dan 85 responden ialah Sampel yang akan peneliti ambil.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Dilakukannya penelitian ini berada di Kabupaten Minahasa, yang terletak di Desa Tonsewer Selatan, Kecamatan Tomposo Barat dan berbatasan dengan Desa Tonsewer sebelah utara, sebelah selatan, sebelah barat dengan Desa Pinabetengan Selatan, dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Toure Dua. Masyarakat desa Tonsewer secara keseluruhan berjumlah 862 jiwa, dan masyarakat yang berada pada usia 18-56 Tahun berjumlah 482 jiwa. Pada masa pandemi desa Tonsewer Selatan memiliki 1 tempat isolasi mandiri yaitu di balai desa apabila terdapat masyarakat yang harus

melakukan karantina mandiri setelah berpergian ke daerah yang berisiko tinggi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	n	%
17-26 Tahun	69	81,2
27-36 Tahun	8	9,4
37-46 Tahun	3	3,5
47-56 Tahun	4	4,7
>56 Tahun	1	1,2
Total	85	100,0

Dapat dilihat bahwa Tabel 1 menunjukkan usia pada responden penelitian ini, yakni berada diantara usia 17 tahun sampai lebih dari 56 tahun. Usia 17-26 tahun merupakan responden terbanyak dengan jumlah 81,2 %.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	29	34,1
Perempuan	56	65,9
Total	85	100,0

Dari 85 responden, 56 orang (65,9%) diantaranya perempuan dan 29 orang (34,1%) diantaranya laki-laki.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Pengetahuan	N	%
Baik	53	63,4
Cukup	32	37,6
Total	85	100,0

Kategori pengetahuan baik terdapat 53 (63,4%) responden dan untuk pengetahuan kurang baik terdapat 32 (37,6%) responden.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Setelah Penyuluhan

Pengetahuan	N	%
Baik	85	100,0
Cukup	0	0
Total	85	100,0

Setelah dilakukan penyuluhan, seluruh responden (100%) berada pada kategori pengetahuan baik.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Sikap Sebelum Penyuluhan

Sikap	N	%
Positif	42	49,4
Negatif	43	50,6
Total	85	100,0

Sikap responden terdiri atas dua kategori yaitu untuk kategori sikap positif sebanyak 42 (49,4%)

responden, dan untuk kategori sikap negative 43 (50,6%) orang.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Sikap Setelah Penyuluhan

Sikap	N	%
Positif	64	75,3
Negatif	21	24,7
Total	85	100,0

Responden yang berada pada kategori sikap positif setelah dilakukan penyuluhan menjadi 64 (75,3%) responden, dan untuk sikap negatif 21 (24,7%) responden.

Tabel 7. Analisis Uji Paired T-Test Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan	Mean	Std. Deviation	Selisih Mean	$\rho$ Value
Pre test	39,61	3,579	4,682	0,000
Post test	44,29	2,640		

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 85 masyarakat yang hasil analisis bivariat menggunakan analisis pengujian Paired T-Test yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai upaya pencegahan COVID-19 dengan  $p$  value senilai 0,000 dan selisih nilai mean sebesar 4,62. Susanto, Sari dan Purwantiningrum dalam penelitiannya bahwa, penelitian tersebut menghasilkan peningkatan pengetahuan yang dibuktikan oleh adanya kenaikan skor *pre-test* dan *post-test*. Terjadinya peningkatan sebanyak 15% ketika penyuluhan telah dilakukan, sehingga dengan ini dapat dilihat bahwa manfaat dari diadakannya kegiatan penyuluhan ialah untuk melakukan peningkatan pengetahuan kelompok sasaran (Susanto dkk., 2021).

Tabel 8. Analisis Uji Paired T-Test Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Sikap	Mean	Std. Deviation	Selisih Mean	$\rho$ Value
Pre test	15,82	1,537	6,506	0,000
Post test	22,33	1,972		

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap sikap responden dengan  $p$  value senilai 0,000. Besar nilai selisih mean *pre test* dan *post test* sebanyak 6,506. Penggunaan media promosi kesehatan membantu dalam memberikan informasi kepada responden mengenai upaya pencegahan COVID-19. Enindelastris, Sety, dan Kusnan dalam penelitiannya mengungkapkan bahwasannya pemberian edukasi yang dibantu

dengan media leaflet dapat memberikan pengaruh terhadap sikap (Enindelastris et al., 2021).

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Dari hasil yang dipaparkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Penyuluhan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang upaya pencegahan COVID-19 pada masyarakat Desa Tonsewer Selatan Kabupaten Minahasa.
2. Penyuluhan berpengaruh terhadap sikap masyarakat tentang upaya pencegahan COVID-19 pada masyarakat Desa Tonsewer Selatan Kabupaten Minahasa.

##### Saran

Setelah dilakukan penelitian, maka saran diberikan kepada:

1. Pihak pemerintah desa Tonsewer Selatan diharapkan dapat terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat tidak hanya melalui penyampaian pada saat peribadatan atau kegiatan lain, tetapi juga melalui media lain seperti spanduk, leaflet, atau bahkan sosial media.
2. Pada peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti lebih lanjut tentang praktik masyarakat dalam mencegah COVID-19 yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap, serta karakteristik dari masyarakat.
3. Pada masyarakat diharapkan dapat menerapkan informasi yang telah diperoleh tentang upaya pencegahan COVID-19.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Enindelastris, Sety, O. L. M., & Kusnan, A. (2021). Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMAN 14 BOMBANA TENTANG. 67-77.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2022). Peta Sebaran COVID-19.
- Kemkes RI. (2020). PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 19.
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Susanto, A., Sari, M. P., & Purwantiningrum, H. (2021). UPAYA PENINGKATAN

PENGETAHUAN TENTANG COVID-19. 5(4), 1-8.

Waryana. (2016). Promosi Kesehatan, Penyuluhan, Dan Pemberdayaan Masyarakat (N. Medika (ed.)).